

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penanaman pendidikan karakter pada setiap peserta didik sangat penting untuk dilakukan di era sekarang. Hal ini dilatarbelakangi karena kian marak muncul kasus-kasus yang menunjukkan rendahnya moral generasi muda yang sering ditunjukkan di media sosial dan juga di kehidupan secara langsung. Merosotnya karakter seseorang kerap terlihat di tengah masyarakat yang mengakibatkan munculnya perilaku merusak sehingga merugikan banyak orang. Mulai dari video peserta didik yang bertindak semena-mena terhadap pendidik, pelecehan seksual, intoleransi, pencurian, kekerasan, dan yang lainnya. Banyak orang yang belum sepenuhnya berkarakter baik walaupun mereka memiliki pendidikan yang tinggi, sehingga banyak yang memanfaatkan keahlian dan kemampuannya dalam hal yang menyimpang.¹

Oleh karena itu, mengapa sebuah pendidikan tidak dituntut hanya mengembangkan kompetensi di bidang pengetahuan saja, akan tetapi juga dituntut menjadi wadah yang dapat memberikan bekal di masa mendatang dengan karakternya, tingkah lakunya, perangai yang ditunjukkannya, serta akhlak yang mencerminkan diri seorang generasi yang baik dan siap terjun di kehidupan masyarakat.²

Dari problematika yang telah dipaparkan di atas, butuh adanya sebuah tindakan atau solusi untuk mencegah dan menjaga generasi muda yang akan datang agar tidak terjerumus kedalam perilaku negatif. Solusi yang dapat ditawarkan inilah bisa dilakukan lewat pendidikan.

Penjelasan terkait pendidikan dijadikan sebagai usaha manusia dalam mendapatkan ilmu yang kemudian digunakan dalam dasar mereka menjalankan hidup.³ Hasil dari manusia yang menjalankan proses pendidikan mempunyai harapan dalam menciptakan karakter yang baik melalui pembiasaan sikap serta perilakunya.

¹ Rifa Luthfiyah and Ashif Az Zafi, "Penanaman Nilaikarakter Religius Pendidikan Islam," *Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi* 5, no. 02 (2021): 513–26.

² Sukatin Sukatin et al., "Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan," *Anwarul* 3, no. 5 (2023): 1044–54, <https://doi.org/10.58578/anwarul.v3i5.1457>.

³ Et.al Jhuji, "Pengertian, Ruang Lingkup Manajemen, Dan Kepemimpinan Pendidikan Islam," *Jurnal Literasi Pendidikan Nusantara* 1, no. 2 (2020): 113.

Pemberian dari Tuhan Yang Maha Esa berupa fitrah yang dimiliki setiap manusia menjadi awal mula dari pembentukan sebuah karakter yang selanjutnya membentuk jati diri perilaku yang memiliki peran penting dalam terciptanya pembentukan jati diri dan tingkah laku manusia ialah fitrah alamiah yang terpengaruh oleh lingkungannya sendiri. Bagian yang dimaksud dalam lingkungan ini yaitu sekolah dan masyarakat. Keduanya memiliki kedudukan yang sama dalam pentingnya pengaruh untuk fitrah tadi. Dengan demikian, sekolah dan masyarakat dalam mempengaruhi proses penciptaan karakter yang baik harus dengan pembiasaan dan pendisiplinan. Percontohan untuk penanaman karakter baik harus diberikan mulai dari orang tua sendiri, para pemimpin, serta guru dan tenaga pendidik.⁴

Firman Allah SWT dalam QS. Al-Ahzab Ayat 21:⁵

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang-orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”. (QS. Al-Ahzab Ayat 21).

Penjelasan ayat di atas mengatakan mengenai percontohan Nabi Muhammad SAW. Atas segala sikap dan tindakan Beliau semasa hidupnya agar bisa dijadikan sebagai panutan dan kemudian diamalkan dalam kehidupan umatnya sehari-hari.⁶ Dari ayat suci tersebut, menerangkan bagaimana pentingnya pendidikan karakter yang telah dilakukan sejak masa Nabi hingga sekarang agar bisa untuk selalu ditanamkan sebagai pembentuk dari akhlak para generasi penerus bangsa di masa mendatang.

Adanya kesadaran dalam dunia pendidikan akan betapa pentingnya pendidikan untuk dimasukkan ke dalamnya membuat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menyusun pembaharuan terobosan pada kurikulum yang berbeda yakni dinamai

⁴ Mualimin Mualimin, “Konsep Fitrah Manusia Dan Implikasinya Dalam Pendidikan Islam,” *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2017): 249, <https://doi.org/10.24042/atjpi.v8i2.2130>.

⁵ Devi Aini Nurwulandari, “Metode Modelling Dalam Pendidikan Karakter Pada Anak (Analisis Surat Al Ahzab Ayat 21),” *JM2PI: Jurnal Mediakarya Mahasiswa Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2020): 271–303, <https://doi.org/10.33853/jm2pi.v1i2.117>.

⁶ Shofiah Nurul Huda and Fira Afrina, “Rasulullaah Sebagai Role Model Bagi Pendidik (Kajian Terhadap Al-Qur’an Surah Al-Ahzab Ayat 21),” *Fitrah: Journal of Islamic Education* 1, no. 1 (2020): 72–88, <https://doi.org/10.53802/fitrah.v1i1.9>.

dengan Kurikulum Merdeka. Tumpuan yang ada dalam pembelajaran Kurikulum Merdeka ada pada pembentukan Profil Pelajar Pancasila. Dasar dari bangsa Indonesia sendiri terpampang pada Pancasila yang dijadikan sebagai pegangan dalam hidup bangsa. Dengan begitu, maka setiap warga negara wajib untuk paham akan pengamalan *point-point* dalam Pancasila yang selanjutnya diterapkan secara nyata untuk kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Seharusnya pendidikan di Indonesia mampu mengarahkan pada keberhasilan para generasi muda untuk bisa memiliki pikiran kritis, jiwanya yang komperhensif dan berbangga diri akan anugerahnya sebagai bagian dari negara ini. Karakteristik seorang pejuang ilmu bangsa Indonesia seharusnya menjadi seseorang yang berjuang dalam menuntut ilmu selama hidupnya yang bereksplorasi dan tindak lakunya menganut norma yang ada pada Pancasila.⁷

Termuat dalam aturan Kemendikbud Nomor 22 Tahun 2020 yang isinya bahasan terkait strategi pendidikan di 2020/2024 mengenai rumusan pembentukan pelajar yang berkarakter, berkompeten, yang diharapkan ada dalam diri setiap peserta didik untuk memperkuat pemahaman dan pengamalan dalam yang terdapat dalam poin-poin sila Pancasila yang telah menjadi warisan leluhur terkait ketuhanan, kemanusiaan, keutuhan bhinneka, demokrasi serta keadilan yang dibungkus dalam program pelajar Pancasila.⁸

Untuk menyikapi Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud), serta banyaknya isu-isu moral yang condong kurang baik pada para generasi muda ini, Direktorat Kurikulum Sarana Kelembagaan serta Kesiswaan (KSKK) Kementerian Agama (Kemenag) Republik Indonesia melakukan pengembangan yang dimaksudkan untuk membuat perbedaan antara Kurikulum Merdeka antara sekolah umum dan sekolah madrasah yang ada dinanungan lingkup dari Kemenag. Pengembangan yang menjadi pembeda yang dilaksanakan Kementerian Agama ini terlihat pada adanya tambahan memasukkan nilai-nilai islam *Rahmatan Lil' Alamin* dalam program kurikulum yang dinamai dengan Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil' Alamin* yang

⁷ Dyah M. Sulistyati, Sri Wahyaningsih, and I Wayan Wijania, *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*, ed. Dewaki Kramadibrata, Cetakan pe (Jakarta Pusat: PT. GLOBAL OFFSET SEJAHTERA, 2021).

⁸ Muhammad Abdul Lathif and Nadi Suprpto, "Analisis Persiapan Guru Dalam Mempersiapkan Kegiatan P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) Pada Implementasi Kurikulum Merdeka," *JUPE2: Jurnal Pendidikan & Pengajaran* 1, no. 2 (2023): 271–79, <https://stikesbanuwangi.ac.id/jurnal/index.php/JUPE2/article/view/169>.

disingkat dengan P5-PPRA yang kemudian disebut dengan Profil Pelajar dan baru mulai diterapkan beberapa madrasah di tahun ajaran 2022/2023.⁹

Diharapkan kurikulum pembeda yang dikembangkan ini dapat menjadi solusi untuk isu-isu yang menerjang dunia pendidikan khususnya dalam lingkup Kemenag yang bisa sesuai dengan karakteristik dan hal yang madrasah itu butuhkan yakni lembaga pelaksana pendidikan yang menonjolkan kecerdasan islam.¹⁰ Prinsip pengamalan tuntunan agama sesuai melalui sudut pandang serta dan tindakan positif dapat terlihat pada nilai islam dengan kategori *Rahmatan Lil' Alamin*. Maka dari itu, saat mengamalkan nilai-nilai beragama yang konteksnya dalam hidup berbangsa dan bernegara dapat mewujudkan kemaslahatan antar umat agama yang jalannya baik.¹¹

Profil Pelajar *Rahmatan Lil' Alamin* adalah pengamalan nilai moderat yang dilakukan oleh pelajar yang memiliki ketaqwaan, dan akhlaknya pula yang mulia. Dalam Profil Pelajar *Rahmatan Lil' Alamin* terdapat beberapa nilai moderat yang tercantum di dalamnya antara lain isinya tentang “keteladanan (*qudwah*), toleransi (*tasammuh*), berimbang (*tawazun*), berkeadaban (*ta'adub*), jalan tengah (*tawassuth*), kesetaraan (*musawwah*), kebangsaan dan kewarganegaraan (*muwathonah*), tegas dan lurus (*i'tidal*), musyawarah (*syura*), inovatif dan dinamis (*tatawir wal ibtikar*)”.¹²

Adanya pendidikan Islam *Rahmatan Lil' Alamin* saat ini, menjadi pembentuk karakter dari peserta didik mempunyai urgensi utama yang sangat penting dalam proses pembentukan

⁹ Agus Akhmadi, “Pengembangan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil ‘Alamin Melalui Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Madrasah Aliyah,” *Jurnal Perspektif* 15, no. 2 (2023): 121–30, <https://doi.org/10.53746/perspektif.v15i2.79>.

¹⁰ Aep Saepul Anwar and Fatkhul Mubin, “REAKTUALISASI DAN IMPLEMENTASI SISTEM PENDIDIKAN ISLAM PADA MADRASAH UNGGULAN (Pengembangan Dan Strategi Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan),” *ANDRAGOGLI: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 3 (2022): 573–88.

¹¹ Muhammad Nur Jamaluddin, “Wujud Islam Rahmatan Lil ‘Alamin Dalam Kehidupan Berbangsa Di Indonesia,” *ADLIYA: Jurnal Hukum Dan Kemanusiaan* 14, no. 2 (2021): 271–394, <https://doi.org/10.15575/adliya.v14i2.9505>.

¹² S N Nindyarizki and N Azizah, “Membangun Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Anak Di Taman Pendidikan Al-Qur’an Al-Hilal Karangemiri,” *Pabitara: Jurnal Pengabdian ...* 1, no. 1 (2022): 1–9, <https://ejournal.iainkendari.ac.id/index.php/pabitara/article/view/3278>.

kepribadian seorang murid, hal ini dikarenakan agama Islam menekankan pada berbagai nilai moral serta spiritual yang begitu pentingnya pada kehidupan individu yang diperuntukkan menjadi pegangan pada kehidupan saat ini dan kehidupan yang sesungguhnya nanti. Pendidikan Islam mampu memberikan arahan untuk murid dalam usaha untuk mengerti tentang berbagai nilai spiritual, moral, dan menumbuhkan karakter yang baik. *Rahmatan Lil' Alamin* merupakan istilah Al-Qur'an merujuk kepada tujuan utama dakwah Nabi Muhammad SAW.¹³ Istilah ini sering digunakan untuk menjelaskan islam adalah agama yang tentram, toleran, menyayangi dan mengasihi, serta dalam hal kebaikan selalu cinta.¹⁴

Menurut hasil observasi awal melalui wawancara yang sudah dilaksanakan oleh peneliti dengan Kepala RA Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus pada tanggal 7 Januari 2024 tentang implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil' Alamin* dalam pembentukan karakter di RA Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus, ternyata di RA Miftahul Falah tersebut sudah menjalankan Kurikulum Merdeka dan sudah menambahkan nilai-nilai islam *Rahmatan Lil' Alamin*.

Dengan demikian, peneliti tertarik dan ingin mendalami mengenai Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil' Alamin* dalam pembentukan karakter di RA Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus yang memberikan perbedaan pada pelaksanaan P5 di lembaga pendidikan umum ataupun sekolah umum, dan bagaimana peraturan yang terdapat dalam program tersebut dapat menjadikan membentuk karakter sehingga Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar "*Rahmatan Lil' Alamin*" melekat di dalam hati dan jiwa seorang peserta didik agar diterapkan dan dilakukan pada kehidupannya. Perihal itu, memberikan alasan peneliti untuk menetapkan RA Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus sebagai objek dalam penelitian ini. RA Miftahul Falah telah mengimplementasikan P5-PPRA di tahun ajaran 2022/2023. RA Miftahul Falah merupakan bagian dari salah satu yayasan besar di Kota Kudus tepatnya di Kecamatan Dawe Kudus. Dengan itu, penelitian dilaksanakan mampu memberikan banyak kemudahan untuk peneliti. Berdasarkan

¹³ Abdul Hakim bin Amir Abdat, *Rahmatan Lil Alamin Menyelami Samudera Kasih Sayang Rasulullah Kepada Umatnya Dan Seluruh Makhhluk* (Jakarta: Pustaka Imam asy-Syafi'i, n.d.).

¹⁴ Harjani Hefni, "Makna Dan Aktualisasi Dakwah Islam Rahmatan Lil'Alamin Di Indonesia," *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies* 11, no. 1 (2017): 1–20, <https://doi.org/10.15575/idajhs.v11i1.1438>.

latar belakang tersebut, peneliti memiliki keinginan untuk melaksanakan sebuah riset mengenai “Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila serta Profil Pelajar Rahmatan Lil’ Alamin *Rahmatan Lil’ Alamin* dalam Pembentukan Karakter di RA Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus”.

B. Fokus Penelitian

Adapun fokus yang terdapat dalam penelitian ini akan dibahas dalam penelitian ini yaitu, mengenai bagaimana implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil’ Alamin* dalam pembentukan karakter di RA Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang dapat ditarik dari pemaparan latar belakang di atas dalam penelitian ini sebagai pembatas dalam pembahasan agar berjalan sesuai dengan fokus dan topik yang di harapkan. Rumusan masalah ini meliputi:

1. Bagaimana implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil’ Alamin* (P5-PPRA) dalam pembentukan karakter di RA Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus?
2. Apa saja proyek yang dilaksanakan pada implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil’ Alamin* (P5-PPRA) dalam pembentukan karakter di RA Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus?
3. Apa saja kendala dalam pelaksanaan implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil’ Alamin* dalam pembentukan karakter di RA Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini dan menjadi sasaran peneliti untuk dapat dicapai atas dasar rumusan masalah yang telah tersusun di atas antara lain dijelaskan berikut ini:

1. Untuk mendapatkan informasi mengenai implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil’ Alamin* (P5-PPRA) dalam pembentukan karakter di RA Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus.
2. Untuk mendapatkan informasi mengenai proyek apa saja yang dilaksanakan pada implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil’ Alamin* (P5-PPRA) dalam pembentukan karakter di RA Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus.

3. Untuk mendapatkan informasi mengenai apa saja kendala pada saat pelaksanaan implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil' Alamin* (P5-PPRA) dalam pembentukan karakter di RA Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus.

E. Manfaat Penelitian

Dalam menguji kualitas pada penelitian yang dilakukan peneliti, maka sebuah penelitian ilmiah diharapkan untuk bisa memberikan manfaat untuk ke depannya terkait banyak hal.¹⁵ Penelitian ini memiliki banyak manfaat yang bersifat positif sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini adalah implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil' Alamin* dalam pembentukan karakter di RA Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus. Penelitian ini diinginkan mampu memberikan pengetahuan bagi pembaca dan peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan pendidikan karakter. Selain itu juga diharapkan pendidikan karakter dapat mewujudkan kelangsungan hidup bangsa, yang kemudian menjadi jalan peserta didik hingga dapat berkembang dengan kepribadian yang memiliki sikap berakhlak mulia, disiplin, tanggung jawab, serta jujur.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pendidik

Hasil dari penelitian ini diinginkan mampu memberikan masukan kepada setiap pendidik Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan penelitian ini menjadi salah satu model dalam pembentukan karakter melalui implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil' Alamin* dalam pembentukan karakter di RA Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus yang sesuai dengan tahap perkembangannya.

Melalui pendidikan karakter, seorang pendidik diharapkan dapat mengembangkan kepribadian peserta didik dan membina kedalam suatu nilai sebuah pendidikan karakter. Memberikan pemahaman kepada pendidik bahwa peserta didik belajar tidak selalu tentang teori dan hafalan saja atau hanya duduk mendengarkan penjelasan dari pendidik. Namun bagaimana peserta didik mengalami secara

¹⁵ Supaat et al., "Pedoman Penyelesaian Tugas Akhir Program Sarjana," *Lpm*, 2018, 1–56.

langsung teori pelajaran yang diterima di sekolah sebagai tokoh sesuai dengan tahap perkembangannya, agar dimasa depan mereka mempunyai pengalaman hidup dan senantiasa berupaya untuk memiliki kepribadian yang jauh lebih baik dengan diperkuat karakter yang positif.

b. Bagi peserta didik

Hasil dari penelitian ini diinginkan bisa membangun karakter siswa di RA Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus dalam pengimplementasian Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil' Alamin* dalam pembentukan karakter.

c. Bagi peneliti

Memperbanyak penguasaan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan yang terkait pada sebuah pendidikan karakter dengan cara implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil' Alamin* di RA Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus.

d. Bagi penelitian

Hasil dari penelitian ini diinginkan dapat menjadi bahan penelitian atau masukan dari semua kalangan yang berkepentingan terutama untuk institusi lembaga pendidikan islam ataupun pemerintah.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan disusun guna untuk mengetahui gambaran yang kejelasan akan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang isinya terkait informasi materi dan bab yang nantinya dibahas dalam tiap babnya.¹⁶ Adapun sistematika penulisan yang terdapat pada penelitian adalah sebagai berikut:

Bab I: di dalam Bab I merupakan pendahuluan yang fungsinya menjadi pemberi pola pikiran yang digambarkan peneliti yang isinya meliputi latar belakang yang menjadi alasan pengambilan penelitian ini, selanjutnya adapun fokus yang ada pada diri peneliti mengambil penelitian ini, rumusan masalah yang menjadi batasan yang akan dibahas penelitian ini, tujuan dan manfaat penelitian, serta di

¹⁶ T N Fitria, "Pelatihan Penulisan Proposal Ta Dan Skripsi Dengan Menggunakan Metode Penelitian Kualitatif Untuk Mahasiswa D3 Dan S1," *DIMASTEK (Jurnal Pengabdian Kepada ...* 2, no. 2 (2022): 10–18, https://www.dimastek.sttbandung.ac.id/index.php/dimastekjurnal_sttb/article/view/20.

- akhir terdapat sistematika penulisan yang disusun untuk menjadi gambaran bagi peneliti dalam menjalankan penelitiannya.
- Bab II: di dalam Bab II merupakan kerangka teori yang mempunyai keterkaitan dengan judul, penelitian terdahulu, serta kerangka berfikir. Kerangka teori dalam penelitian ini mengkaji konsep pendidikan Islam, pendidikan karakter, tinjauan tentang P5-PPRA di RA, peran pendidik peserta didik dan satuan pendidikan dalam penerapan P5-PPRA, pentingnya P5-PPRA, gambaran penerapan P5-PPRA, prinsip P5-PPRA, strategi pelaksanaan P5-PPRA, tahapan penerapan P5-PPRA, Capaian Pembelajaran (CP) pada Kurikulum Merdeka di satuan PAUD, kaitan P5-PPRA dengan CP, manfaat P5-PPRA, membangun budaya satuan pendidikan dalam rangka pelaksanaan P5-PPRA, tema P5-PPRA pada RA, tinjauan tentang implementasi P5-PPRA.
- Bab III: didalam Bab III membahas mengenai metode penelitian yang tersusun dari jenis dan metode, lokasi penelitian, topik penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, uji validitas data, serta teknik analisis data.
- Bab IV: didalam Bab IV berisi tentang temuan penelitian dan pembahasan yang berisi data perencanaan pendidikan karakter melalui implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil' Alamin* (P5-PPRA) di RA Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus.
- Bab V: didalam Bab V berisi sebuah kesimpulan dari penelitian yang telah diteliti sebagai jawaban yang harus dijawab dari rumusan masalah yang telah dirumuskan pada bab pertama, implikasi hasil penelitian, dan juga berisikan saran penulis terhadap pelaksanaan pendidikan karakter melalui implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil' Alamin* (P5-PPRA) di RA Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus.
- Daftar Pustaka: didalam daftar pustaka berisi tentang sumber-sumber yang penulis dapatkan, baik dalam bentuk buku yang

menjadi referensi, jurnal, wawancara dengan pihak tertentu, atau media lainnya.

